

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. BATASAN PENGERTIAN JUDUL

I.1.1. Rumah Sakit Hewan

Dalam SK Dirjen Peternakan No 53/TN.520/KPTS/DEPTAN/1998 di jelaskan bahwa, Rumah Sakit Hewan adalah sarana rumah sakit yang berupa bangunan perlengkapan kesehatan hewan, tempat pelayanan kesehatan hewan dan perawatan hewan Pada SK No.820/KPTS/DJP/DEPTAN/1984 dijelaskan bahwa, pelayanan kesehatan hewan dan perawatan hewan sakit adalah kegiatan diagnosa klinik, diagnosa laboratorik, diagnosa pathologi, penanganan penyakit reproduksi, kegiatan pencegahan dan pengobatan penyakit hewan, melakukan tindakan bedah hewan, serta kegiatan pengendalian penyakit hewan lainnya, termasuk hewan menular.

I.1.2. FKH-UGM

Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) merupakan bidang keilmuan dalam kelompok Agro, bersama-sama dengan Fakultas Pertanian, Kehutanan, Peternakan, Teknologi Hasil Pertanian.

I.1.3. Pengolahan Tata Ruang dalam

Dalam Van De Ven, Ruang Dalam Arsitektur, 1991, seperti dikutip Hanif, 94 ; 4 dalam materi kuliah, Aristoteles menjelaskan bahwa ruang pada dasarnya merupakan tempat atau wadah dari suatu kegiatan, sedangkan menurut Plato, ruang adalah elemen terbatas dalam suatu dunia yang terbatas pula. Ruang dalam melingkupi dimensi ruang dan pembatas ruang.

I.1.4. Pengolahan Tata Ruang Luar

Pengolahan tata ruang luar banyak di tentukan oleh faktor-faktor, seperti : bentuk dan luasan site, sirkulasi, pembatas site, tata letak masa serta lansekap.

I.1.5. Integrasi Antar Fungsi

Pengertian integrasi adalah masuk, menggabungkan diri, kerjasama. Sedangkan pengertian fungsi adalah manfaat, guna atau arah menuju tujuan. Jadi integrasi antar fungsi adalah hubungan kerjasama dalam bentuk penggabungan beberapa bentuk kegiatan yang berbeda dalam satu bentuk kegiatan fungsi yang menyatu, membentuk keserasian kegiatan dalam bentuk pendidikan, penelitian dan pelayanan kesehatan. (Poerwodarminto, 1984, hal 42)

I.1.6. Studi Lay Out Ruang

Studi *lay out* ruang adalah kegiatan yang mempelajari masalah-masalah dalam lingkup ruang yang berkaitan dengan kegiatan yang akan diwadahi dan pengguna dari ruang tersebut. Masalah itu antara lain pengolahan sirkulasi, bentuk ruang dan pengorganisasian ruang (Francis D.K. Ching, 1991, hal 194).

Harris Mc Cyril, 1975, *Dictionary of Architecture and Construction*, hal. 37 memberikan batasan pengertian lay out sebagai berikut : *a plan showing a scheme for an arrangement of objects and spaces.*

Pengertian Rumah Sakit Hewan sebagai perwujudan integrasi antar fungsi melalui pendekatan konsep studi lay out ruang berdasar batasan pengertian tersebut diatas adalah Rumah sakit Hewan ini di harapkan dapat menjadi sarana yang dapat mengintegrasikan/menyatukan beberapa macam fungsi dan kegiatan yang berbeda, yaitu : pelayanan kesehatan, pendidikan dan penelitian dalam satu kegiatan yang terpadu melalui pendekatan studi *lay out* ruang. Sehingga keberadaan Rumah Sakit Hewan dapat menjadi pusat rujukan keilmuan, keahlian dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadahi dalam bidang Kedokteran Hewan.

I.2. LATAR BELAKANG MASALAH

I.2.1. Rumah Sakit Hewan di FKH-UGM

Salah satu kegiatan umum peternakan dan masalah hewan pada lustrum IX FKH-UGM Yogyakarta, 1991, "peningkatan kegiatan pencegahan penyakit, oleh karena itu perlu diikuti sertakan secara efektif perguruan tinggi dan organisasi profesi yang relefan". Maksudnya untuk mendukung kegiatan tersebut dibutuhkan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan yang mempelajari tentang Ilmu Kedokteran Hewan sehingga membutuhkan adanya fasilitas akademis.
2. Penerapan teori melalui bidang praktek dan penelitian, sehingga di harapkan adanya temuan ilmiah yang berkaitan tentang penyakit hewan dan pencegahannya.
3. Memberikan peluang kepada masyarakat untuk memeriksakan hewan piaraan maupun hewan ternak mereka yang sakit, untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

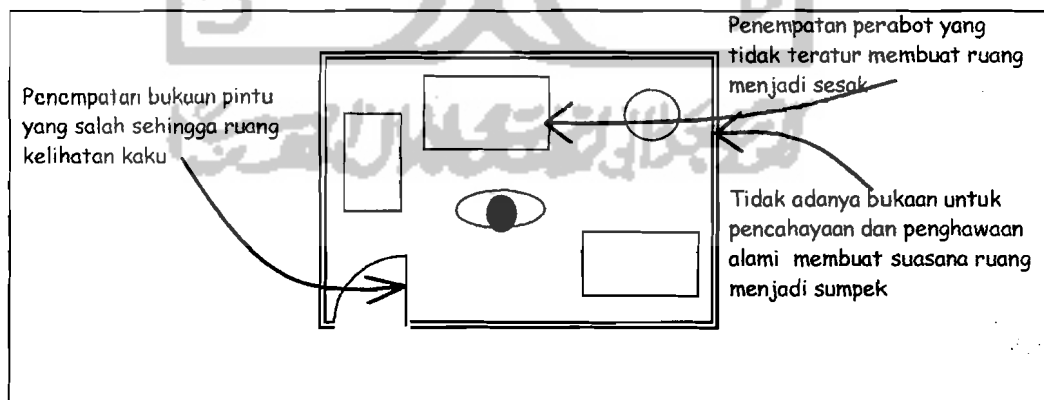
Agus Suryonoto, 1993, hal. 73 dalam makalah seminar veteriner mengemukakan bahwa dalam rangka peningkatan pangan dan gizi masyarakat terutama protein hewani, maka Departemen Pertanian melalui Dirjen Peternakan melakukan kerjasama dengan Dirjen Pendidikan Tinggi untuk mengembangkan Rumah Sakit Hewan di lingkungan universitas, dengan berbagai kegiatan. (Lihat lampiran 1.1, hal. L-1)

Dari ragam dan kompleksitas kegiatan yang di wadahi oleh Rumah Sakit Hewan perlu adanya perpaduan antara kegiatan akademis dan kegiatan pelayanan kesehatan. Untuk mewujudkan keserasian/integrasi antar fungsi kegiatan yang berbeda yaitu pendidikan, penelitian dan pelayanan kesehatan agar saling mendukung dalam satu wadah. Maka perlu suatu pengolahan tata ruang luar dan pengolahan tata ruang dalam melalui studi *lay out* ruang agar dapat dicapai perpaduan kegiatan yang integratif, efektif dan fungsional karena aktivitas kegiatan yang berlangsung berhubungan dengan kepentingan penyelenggaraan kegiatan di rumah sakit hewan, yaitu memeriksa, mengobati dan merawat.

Rumah sakit hewan pada FKH adalah rumah sakit yang berhubungan langsung dengan fakultas kedokteran hewan dan digunakan secara menyeluruh untuk kepentingan pendidikan dan penelitian di bidang kedokteran hewan tanpa mengganggu kepentingan hewan sakit sebagai pasien.

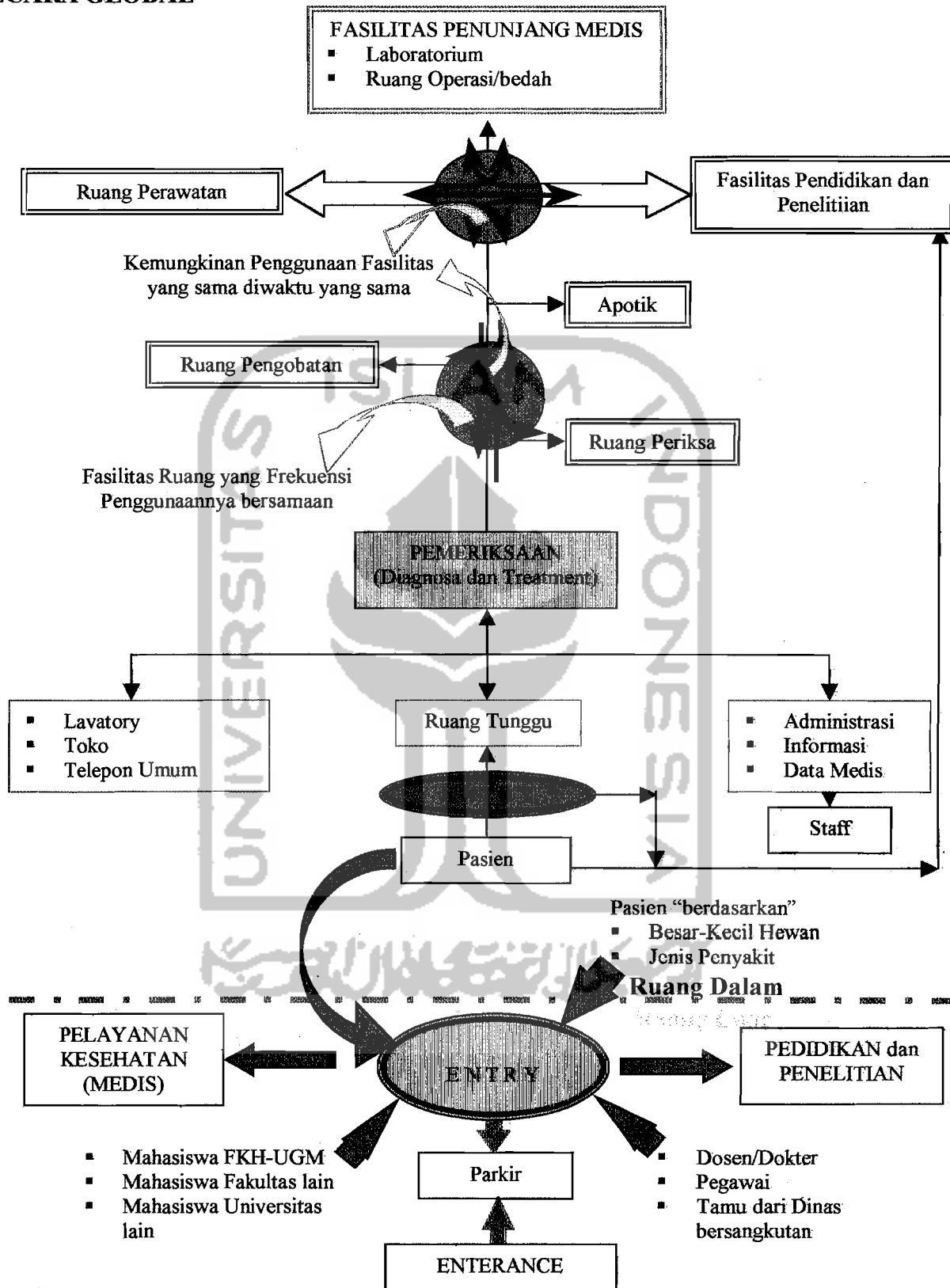
Dari keadaan tersebut timbul masalah-masalah, seperti :

1. Terjadinya *crossing* pada sirkulasi kegiatan, karena tidak adanya kejelasan arah untuk koordinasi kegiatan. (Lihat gambar 1.2)
2. *Overlapping* pada penataan dan penggunaan ruang, karena penataan yang tidak berdasarkan kualitas dan kedudukan fungsi antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lain. (Lihat gambar 1.2)
3. Ketidak cocokan ruang berdasarkan kegiatannya karena tidak sesuai dengan dimensi (luas, tinggi dan jumlah pengguna yang akan melakukan kegiatan), raut ruang (bentuk ruang dan suasana ruang yang kaku dan sumpek).



Gambar 1.1 : sketsa raut ruang yang kaku dan sumpek
Sumber : Pengamatan

MEKANISME KEGIATAN SECARA GLOBAL



Gambar 1.2 : Titik rawan terjadinya crossing dalam sirkulasi yang mempengaruhi kelancaran kegiatan
 Sumber : Pemikiran

Maka untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan studi *lay out* ruang pada pengolahan tata ruang luar dan pengolahan tata ruang dalam, yaitu dengan :

1. Penataan ruang yang berdasarkan pada macam kegiatannya dengan tetap mempertahankan sifat masing-masing kegiatannya.
2. Mewujudkan ruang yang saling berintegrasi melalui pendekatan kualitas ruang

I.2.2. RSH sebagai Wadah Kegiatan Akademis dan Pelayanan Medis

Kegiatan akademis secara umum adalah proses belajar mengajar baik dalam pemahaman teori maupun dalam bentuk praktek, sedangkan kegiatan pelayanan kesehatan adalah pengobatan dan perawatan dalam rangka pencegahan terhadap suatu penyakit (Kartini K, 1982 ; 26).

a. Kegiatan pendidikan dan penelitian

Kegiatan akademis yang diwadahi di Rumah Sakit Hewan FKH-UGM berupa kelompok pendidikan dan kelompok penelitian. Bidang pendidikan fungsinya adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pembekalan sebagai calon tenaga ahli yang terampil.

Mahasiswa yang terdaftar \pm 600 orang, dengan penerimaan mahasiswa baru tiap tahunnya sebanyak \pm 100 orang (dari tabulasi civitas akademika FKH-UGM tahun 1992-2002). Untuk meningkatkan mutu dan kualitas akademis serta meningkatnya jumlah mahasiswa menuntut adanya penambahan ruang, karena ruang-ruang yang sudah ada tidak mengakomodir lagi terhadap aktifitas kegiatan yang diadakan.

Selain hal tersebut juga di dukung adanya data dari Dirjen Peternakan tentang masalah kesehatan hewan, yang menyatakan bahwa :

1. Tingkat kematian tinggi.
2. Tingkat kelahiran rendah.
3. Tingkat kesuburan dan produktifitas rendah.
4. Tingkat pertumbuhan rendah.
5. Produksi belum optimal.

Guna mendukung kegiatan akademis diatas perlu pemenuhan fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar, kegiatan koasistensi baik secara individu maupun kelompok, kegiatan diskusi dan kegiatan praktek klinis sebagai sarana untuk penelitian dalam menganalisa kasus menarik/langka.

b. Kegiatan Pelayanan Kesehatan

Kegiatan ini berhubungan dengan pelayanan kesehatan hewan, yaitu kegiatan pencegahan, pemeriksaan, pengobatan, perawatan dan tindakan medis termasuk pula keadaan darurat. Tuntutan kegiatan pada :

- a) Pencegahan : pemeriksaan hewan (ternak/piara) secara rutin mengenai perkembangan kesehatan, peningkatan gizi dan identifikasi penyakit.
- b) Pemeriksaan : analisa, diagnosa klinis, operasi/bedah dan sebagainya.
- c) Pengobatan : merupakan tindak lanjut dari pemeriksaan, yaitu berupa pemberian vaksin maupun pemberian obat
- d) Perawatan : tahap akhir dari pemeriksaan dan pengobatan hewan sakit berupa proses penyembuhan baik rawat jalan maupun rawat inap.

Pelayanan kesehatan hewan saat ini di Yogyakarta hanya dilayani di Poliklinik Hewan FKII-UGM dengan kemampuan yang terbatas pada jenis hewan kecil saja untuk hewan besar tidak dapat tertampung, itupun waktu pelayanannya hanya dari jam 08.00 sampai jam 10.00 wib, karena memang fungsi utama dari klinik tersebut adalah sebagai wadah kegiatan akademis mahasiswa FKH-UGM. Walaupun dengan kondisi tersebut kenaikan pasien jenis hewan kecil, tiap tahunnya mencapai 6%. (Lihat lampiran 1.2 ; L-2).

Pelayanan kesehatan hewan besar juga merupakan hal yang penting karena di Yogyakarta terdapat Kebun Binatang yang besar, yaitu Gembira Loka yang mempunyai banyak koleksi binatang jenis besar. Besar kecilnya jenis binatang ini berdasar pada komoditasnya. (Lihat lampiran 1.3; L-3)

Semakin bertambahnya pecinta hewan besar dan banyaknya kelompok peternak di Yogyakarta dan sekitarnya juga merupakan faktor pendukung untuk didirikan sebuah rumah sakit hewan di Yogyakarta.

Jadi dengan keterpaduan antara tiga kegiatan tersebut akan terwujud keserasian dan pengintegrasian antara tiga kegiatan yang berbeda yaitu kegiatan pelayanan kesehatan hewan, kegiatan pendidikan dan kegiatan penelitian, sehingga akan banyak mendapatkan keuntungan karena kegiatan-kegiatan tersebut bisa saling mendukung dan melengkapi.

I.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

I.3.1. Pemasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Hewan yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan aktifitas akademis (pendidikan dan penelitian) dan pelayanan kesehatan melalui pemenuhan fasilitas pokok dan penunjang demi kelangsungan kegiatan pada Rumah Sakit Hewan FKH-UGM.

I.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan dalam kaitan pengolahan ruang dalam dan ruang luar sebagai perwujudan integrasi antar fungsi melalui pendekatan konsep studi *lay out* ruang.

I.4. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

I.4.1. Tujuan

Mendapatkan rumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang penyediaan sarana dan prasarana/wadah yang memenuhi tuntutan kegiatan akademis, penelitian dan pelayanan kesehatan hewan, disamping itu dengan pendekatan studi *lay out* ruang dilakukan pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar, sebagai perwujudan integrasi antar fungsi.

I.4.2. Sasaran

a. Sasaran Umum

- Mewujudkan sarana dan prasarana kegiatan akademis dan pelayanan kesehatan hewan yang menyatu dalam rumah sakit hewan FKH – UGM.
- Mengemukakan konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai dasar dalam penyediaan sarana dan prasarana wadah kegiatan akademis dan pelayanan medis.

b. Sasaran Khusus

- mewujudkan tata ruang dan organisasi massa yang mendukung essensi rumah sakit hewan, yaitu keterkaitan antar unit yang ada.
- Menampilkan bentuk, pola dan hubungan ruang yang koherensif (saling berkaitan erat) dengan ruang-ruang yang lain.
- Menampilkan organisasi ruang yang saling terkait antara satu sama lainnya menurut fungsi, kedekatan maupun alur sirkulasinya.
- Menampilkan besaran ruang yang berdasar pada tuntutan kegiatan di RSH sehingga sesuai dengan dimensinya.

I.5. LINGKUP PEMBAHASAN

I.5.1. Lingkup Pembahasan Non Arsitektural

Lingkup pembahasan pada masalah-masalah non arsitektural hanya di bahas secara selektif saja, sejauh mendukung masalah pokoknya, seperti :

- a. Karakteristik kegiatan pendidikan dan praktek
- b. Tentang Penelitian dan pengembangan
- c. Tentang pusat informasi dan rujukan
- d. Tentang pelayanan medis
- e. Integrasi antar fungsi medis dan akademis.

I.5.2. Lingkup Pembahasan Arsitektural

Pembahasan pada lingkup arsitektural secara teoritis dibatasi pada pengolahan sirkulasi, pengolahan besaran ruang dan pengorganisasian ruang baik pada ruang dalam maupun ruang luar dengan mengacu pada tujuan serta sasaran pembahasan masalah.

Sedang secara faktual pembahasan arsitektural mengenai keberhasilan suatu rancangan ditentukan oleh pengolahan sirkulasi, pengolahan besaran ruang dan pengorganisasian ruang baik pada ruang dalam maupun ruang luar.

I.6. METODE PEMBAHASAN

I.6.1. Pengumpulan Data

- a. Studi Lapangan atau observasi secara langsung, yaitu dengan melihat langsung dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan pelayanan medis, penelitian dan pendidikan pada rumah sakit hewan, untuk mendapatkan :
 - Karakteristik kegiatan yang dilakukan serta pelaku yang ada di dalamnya.
 - Bentuk, dimensi dan besaran ruang yang mewadahi kegiatan yang ada.
 - Bentuk, dimensi dan besaran sirkulasi yang mewadahi kegiatan RSH.
- b. Studi Literatur atau observasi secara tidak langsung, yaitu mempelajari pengertian dan fungsi rumah sakit hewan, elemen-elemen pembentuk ruang, standar dimensi dan besaran ruang, serta mempelajari rumah sakit hewan yang sudah ada sebagai bahan perbandingan.
- c. Wawancara, yaitu menanyakan secara langsung kepada nara sumber mengenai
 - Permasalahan-permasalahan yang terjadi meliputi keikutsertaan pelaku kegiatan pelayanan medis, pendidikan dan penelitian.
 - Pentingnya pengadaan wadah kegiatan pelayanan medis dan akademis.
 - Peningkatan *deversifikasi* penyakit hewan.

I.6.2. Tahap Analisa dan Sintesa

Membahas dan menganalisa pengolahan tata ruang dalam dan pengolahan tata ruang untuk memperoleh pendekatan konsep perencanaan dan perancangan rumah sakit hewan yang ditekankan pada studi *lay out* ruang.

I.6.3. Tahap Perumusan Konsep

Tahap perumusan konsep digunakan untuk mendapatkan konsep yang sesuai dengan rancangan rumah sakit hewan, yaitu melalui studi *lay out* ruang.

I.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini menggunakan kerangka pembahasan yang di bagi dalam bab-bab yang masing-masing mempunyai substansi yang berbeda.

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN RUMAH SAKIT HEWAN

Menguraikan tentang tinjauan rumah sakit hewan secara umum, pengolahan tata ruang dalam dan pengolahan tata ruang luar.

BAB III : ANALISA

Menganalisa terhadap konsep dasar perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Hewan pada Fakultas Kedokteran Hewan UGM, dengan pendekata Studi Lay Out Ruang.

BAB IV : PROGRAM DASAR PERANCANGAN RUMAH SAKIT HEWAN PADA FKH UGM

Menguraikan tentang landasan, program dan konsep perancangan Rumah Sakit Hewan pada FKH – UGM di Yogyakarta.

I.8. KEASLIAN PENULISAN

1. Nama : Ali Wafa Muhni, No. Mhs. : 93 340 031/TA/UII/98

Judul : Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak di Surabaya

Permasalahan :

Bagaimana menciptakan bangunan rumah sakit khusus ibu dan anak yang bersuasana rumah tinggal melalui pendekatan tata ruang luar dan tata ruang dalam serta memenuhi fungsinya sebagai tempat istirahat fisik dan mental.

2. Nama : Mukhyar, No. Mhs. : 89 340 031/TA/UUII/95
Judul : Fasilitas UGD pada RSUD Daerah di Palangkaraya
Permasalahan :
Bagaimana mewujudkan suatu bentuk organisasi ruang dan pola sirkulasi ruang Unit Gawat Darurat yang dapat menunjang berbagai pola kegiatan yang sesuai dengan keberadaan Rumah Sakit Palangkaraya itu sendiri.
3. Nama : Ari Budi Wiyanto, No. Mhs. : 91 340 019/TA/UUII/97
Judul : Rumah Sakit Islam di Magelang
Permasalahan :
Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan sirkulasi rumah sakit yang dapat mendukung kelancaran pelayanan yang diberikan melalui konsep tata ruang dan tata masa bangunan.
4. Nama : Sudjatmiko, No. Mhs. : 90 340 004/TA/UUII/95
Judul : Pengembangan Unit Perawatan R S Fatimah di Cilacap
Permasalahan :
Bagaimana mengolah kualitas dan kuantitas ruang unit rawat inap pada unit perawatan Rumah Sakit Fatimah di Cilacap, sehingga hasilnya sesuai dengan pewardahan aktifitas pelayanan kesehatan.
5. Nama : Maas Syabirin Thaher, No. Mhs. : 89 340 049/TA/UUII/95
Judul : Rumah Sakit Umum Type B di Bengkulu
Permasalahan :
Penentuan kebutuhan ruang yang tepat dan mampu menampung fungsi pelayanan rumah sakit serta penerapan teknologi kedokteran yang mempunyai konsekuensi peningkatan kebutuhan pengembangan pada masa akan datang.
Penentuan sistem sirkulasi dan tata *lay out* bangunan yang tepat serta mampu melayani aktifitas dalam rumah sakit.

I.9. Kerangka Pola Pikir

